Jurnal Vokasi, Vol. 6 No. 1
ISSN : 2548-9410 (Cetak) | ISSN : 2548-4117 (Online)
Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat

PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA TANGGUH COVID-19 MELALUI PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL PADA MASYARAKAT DESA UTEUNKOT-LHOKSEUMAWE

Mulyati Sri Rahayu[1], Yuziani[1]

[1] *Program studi Pendidikan dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh*
Jln. Meunasah Uteukot, Cunda, Lhokseumawe, Indonesia
[*]*Email: yuziani@unimal.ac.id*

History Artikel
Received:
November-2021;
Reviewed:
Desember-2021;
Accepted:
Februari-2022;
Published:
Maret-2022;

Abstrak

Kondisi dunia global saat ini, munculnya wabah pandemi COVID-19 yang terus meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, membuat kita lebih memberikan perhatian terhadap kesehatan masyarakat. Kita juga semakin menyadari bahwa penting untuk melakukan pencegahan agar terhindar dari Covid-19. Diantaranya adalah dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Masalah kesehatan yang sering dialami dilapangan untuk pembiasaan PHBS ini masing sangat kurang. Permasalahan Desa Uteunkot sebagai mitra yang menjadi salah satu Desa binaan Univesitas Malikussaleh (Unimal) ini, dimana masyarakatnya belum menerapkan pola PHBS yang sesuai. Oleh karena itu, kami sebagai dosen Unimal akan melaksana pengabdian pada masyarakat merasa terpanggil untuk membiasakan pola hidup sehat pada masyarakat Desa Uteunkot ini. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan bagi masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Covid-19 dan PHBS. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan edukasi cara mencuci tangan yang benar, menjelaskan pemanfaatan tempat cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya serta pemilahan sampah yang dapat didaur ulang, pemanfaatan jamban yang tepat serta pengunaan air bersih dan melakukan pembagian tempat cuci tangan, sabun cuci tangan dan tempat sampah. Hasil yang telah dicapai melalui program kegiatan ini adalah edukasi pemaparan materi dilakukan didepan masyarakat desa uteunkot kota Lhokseumawe. Masyarakat dibekali dengan pengetahuan tentang penyakit covid dan PHBS. Berdasarkan analisis post test pada 40 kader menunjukkan ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sosialisasi cara mencuci tangan yang benar, memakai masker dan pengelolaan sampah yang ekonomis. Pembekalan kader dan diakhir dengan penyerahan bahan/barang PHBS. Kesimpulan dari pengabdian ini bahwa melalui program pengabdian ini, pengetahuan kader dapat meningkat tentang PHBS dan pencegahan penyakit covid, keterampilan kader meningkat cara melakukan gerakan cuci tangan dan pengelolaan sampah yang benar, serta melaului program pengadian ini telah terbentuk tim .PHBS untuk desa tangguh covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, PHBS, Desa-tangguh, New-normal.

PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilatarbelakangi dengan kondisi dunia global saat ini, munculnya wabah pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronvirus* 2 (SARS-CoV-2). WHO menyatakan adanya kegawat daruratan permasalahan kesehatan global berdasarkan jumlah kasus novel coronavirus SARS-CoV-2 (coronavirus disease 2019/ COVID-19) yang terus meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sejauh ini, angka kematian akibat COVID-19 sebesar 2,8% lebih rendah dibandingkan SARS (10%) dan

MERS (37%). Namun, penularan COVID-19 yang begitu cepat dibandingkan SARS dan MERS membuat jumlah penderita penyakit ini meningkat tajam dalam waktu singkat.

Penyebaran Covid-19 yang terus meningkat ini membuat kita lebih memberikan perhatian terhadap kesehatan masyarakat. Kita juga semakin menyadari bahwa penting untuk melakukan pencegahan agar terhindar dari Covid-19. Diantaranya adalah dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat. Program PHBS telah dilaksanakan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang saat ini disebut Pusat Promosi Kesehatan. Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan, seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar dan sebagainya.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok masyarakat (Wati dan Ridlo, 2020).

Beberapa pengabdian yang telah dilakukan untuk pencegahan Covid-19 diantaranya edukasi adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan di panti asuhan muhammadiyah kota lhokseumawe (Riska dan Juwi, 2020). Kemudian pengabdian bagaiman mencuci tangan dengan 6 langkah menurut WHO guna menghadapi pedemi pada siswa SD Diana kota Lhokseumawe (Nora dan Harvina, 2020). Tujuan dari pengabdian ini bagaimana menerapkan PHBS dalam mencegah covid.

Desa Uteunkot merupakan lokasi kampus Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Desa ini merupakan salah satu Desa yang dicanangkan menjadi desa tangguh Covid-19. Masalah kesehatan yang sering dialami dilapangan untuk pembiasaan PHBS ini masing sangat kurang. Terutama mengingat sekarang ini kita masih berada pada kondisi lingkungan yang kurang sehat, yaitu berada pada masa pandemi Covid-19. Desa Uteunkot yang menjadi salah satu Desa binaan Univesitas Malikussaleh (Unimal) ini, dimana masyarakatnya belum menerapkan pola PHBS yang sesuai. Dimana seperti yang terlihat dilapangan masih ada juga rumah-rumah yang tidak memiliki tempat sampah, tidak menyediakan tempat cuci tangan, membuang sampah tidak pada tempatnya, pembuatan jamban yang tidak memenuhi syarat PHBS bahkan ada juga yang rumah tidak memiliki MCK. Sehingga kesehariannya harus mengambil air untuk dimasak, untuk mandi dan mencuci harus ke rumah tetangga bahkan mencuci pakaian mereka di meunasah. Hal ini sungguh belum sesuai dengan syarat PHBS yang sebenarnya.

Hasil observasi awal memperlihatkan ada sebagian anak yang mandinya sekali sehari dengan alasan hemat air. Bahkan berjalan keluar rumah, bermain anak-anak tersebut tidak menggunakan alas kaki. Terkadang anak-anak tidak lagi mencuci tangan, langsung menyantap makanan yang tersedia, menggunakan pakaian yang kurang bersih, bapak-bapak banyak merokok sambil duduk-duduk dikedai kopi serta didalam rumah. Hal ini sungguh belum sesuai dengan PHBS yang sesbenarnya. Oleh karena itu, kami sebagai dosen Unimal akan melaksanakan pengabdian pada masyarakat merasa terpanggil untuk membiasakan pola hidup sehat pada masyarakat Desa Uteunkot ini.

Untuk mengatasi pandemi COVID-19, diperlukan upaya yang menyeluruh untuk mengurangi dampaknya, salah satunya perilaku masyarakat yang harus sangat perlu perhatian khusus. Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang di praktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan perawatan komunitas. Maka guna tercapainya keberhasilan intervensi perawatan komunitas perlu adanya pembahasan khusus mengenai PHBS ini terutama di Desa Uteunkot Lhokseumawe. PHBS yang baik akan mampu mencegah Covid-19

Tujuan PHBS adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. PHBS memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Tujuan lainnya yaitu dengan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di institusi kesehatan diantaranya mencegah terjadinya penularan penyakit di institusi kesehatan dan menciptakan Institusi kesehatan yang sehat.

Dalam hal ini kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa tangguh Covid-19 dalam membiasakan pola perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Uteunkot
Tujuan kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan bagi masyarakat dengan:

a. Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Covid-19 dan PHBS;
b. Mejelaskan cara mencuci tangan yang benar
c. Menjelaskan pemanfaatan tempat cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, pemanfaatan jamban yang tepat serta pengunaan air bersih
d. Melakukan pembagian tempat cuci tangan dan tempat sampah.
e. Pemberdayaan masyarakat memisahkan sampah yang dapat diolah kembali.

Solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan membentuk masyarakat sadar PHBS agar tercipta masyarakat mandiri yang sehat untuk menghadapi New-Normal.

Luaran dari pengadian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat di lingkungan Desa Uteunkot tentang penyakit Covid-19 dan PHBS diantaranya melakukan cuci tangan yang benar, pemanfaatan tempat cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan pemanfaatan jamban benar serta pengunaan air bersih yang sehat. Target luaran aspek program edukas:1)Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang dampak penyakit Covid-19 dan perilaku hidup bersih sehat.2)Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.3)Meningkatnya pengetahuan dan pemberdaan masyarakat tentang membuang sampah pada tempatnya juga memisahkan sampah yang dapat diolah kembali dan pemanfaatan jamban yang benar serta pengunaan air bersih yang sehat. Sedangkan target luaran aspek program preventif adalah:1)Tersedianya video 6 langkah cuci

tangan yang baik dan benar, 2)Masyarakat mendapatkan masker gratis dan sabun cuci tangan.3)Tersedianya tempat cuci tangan di fasilitas umum desa.4)Tersedianya tempat sampah di fasilitas umum desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk Masyarakat di Desa uteunkot, dimana mereka sebagai salah satu kelompok yang beresiko Covid-19. Masyarakat belum mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang mengakibatkan sangat mudah terserang penyakit ini. Mereka membutuhkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan pengabdian program pemberdayaan desa tangguh covid-19 melalui PHBS. Tahapan penelitiannya:

1. Melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan untuk melihat permasalahan yang dihadapi dilokasi kegiatan
2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan edukasi ke masyarakat tentang penyakit Covid-19 dan PHBS; mejelaskan cara mencuci tangan yang benar (Roleplay dan pemutaran video), menjelaskan pemanfaatan tempat cuci tangan, membuang sampah tidak pada tempatnya serta pemisahan sampah yang dapat diolah kembali, pemanfaatan jamban tampat serta pengunaan air bersih, melakukan pembagian tempat cuci tangan dan tempat sampah.
3. Tahap sosialisasi usaha preventif seperti pembagian masker gratis, poster dan sabun cuci tangan.
4. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai selama pengabdian. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini.

Parameter yang Diukur diantaranya:1)Meningkatnya pengetahuan tentang penyakit Covid-19 dan PHBS, 2)Bisa melakukan cuci tangan yang benar,3)Pemanfaatan tempat cuci tangan, membuang sampah tidak pada tempatnya serta pemisahan sampah yang dapat diolah kembali, pemanfaatan jamban benar serta pengunaan air bersih yang sehat.4) Melakukan pembagian tempat cuci tangan dan tempat sampah dan 5)Melakukan pembagian masker dan sabun gratis.

Perencanaan kegiatan dengan nama “DESA TANGGUH COVID-19” dilakukan selama dalam waktu 8 minggu dengan persiapan sampai laporan dilakukan selama 12 minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus- Oktober 2021 dengan peserta Masyarakat di Desa Uteunkot. Tempat dan lokasi diruang pertemuan serta dirumah warga desa.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan diatas adalah:

1. Membaca doa
   Edukasi kepada peserta tentang bagaimana pentingnya membaca doa sebelum dan sesudah makan menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana pengabdian
2. Penyuluhan materi tentang Covid-19 dan PHBS, mejelaskan cara mencuci tangan yang benar, menjelaskan pemanfaatan tempat cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya serta pemisahan sampah yang dapat didaur ulang kembali, pemanfaatan jamban yang tepat serta pengunaan air bersih yang sehat dan pemutaran video.
3. Penyelenggaraan pretest dan postest kegiatan
   Pembagian kuesioner kepada peserta bahwa pengetahuan sangat penting dalam penyelenggaraan perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana pengabdian
4. Penyediaan sabun, masker dan tempat sampah
   Berupaya pembagian tempat cuci tangan dan tempat sampah untuk masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana pengabdian.
5. Penutup kegiatan

Menutup kegiatan dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya, menyampaikan kesimpulan materi kegiatan, memberi evaluasi secara lisan, memberi salam. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana pengabdian.

Kegiatan diatas bisa juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus Covid-19 di Desa Uteunkot sebagaimana amanah pemerintah setiap elemen masyarakat bertanggung jawab atas tindakan pencengahan pandemi covid-19 ini.

Bagian akhir dari solusi penyelesaian permasalahan adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian yang bekerjasama dengan Puskesmas Muara Dua untuk menilai dan memantau pelaksanaan demi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan ini adalah sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu:

1. Edukasi (Pemaparan Materi)

Setelah ditentukan bersama kapan waktu pelaksanaannya kemudian berkoordinasi dengan kepala Desa Uteunkot untuk membahas kesiapan kader posyandu di desa dan membuka kegiatan sekaligus koordinasi tempat pelaksanaan kegiataan dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya. Kemudian berkoordinasidengan pihak desa. Dimana pada kegiatan dengan 2 orang pemateri, yakni dari dr. Mulyati Sri Rahayu, M.Si. (materi tentang Covid-19) dan materi tentang PHBS oleh dr. Yuziani, M.Si.

Pemaparan materi dilakukan didepan masyarakat desa uteunkot kota Lhokseumawe. Masyarakat dibekali dengan pengetahuan tentang PHBS, karena dengan PHBS yang baik akan dapat mencegah infeksi covid-19 didesa Uteunkot. Kota Lhokseumawe mencanangkan desan Uteunkot sebagai desa tangguh covid yang melibatkan elemen masyarakat yaitu kader posyandu. kader diajak menonton video mengenai apa itu Covid-19 dan video tindakan PHBS. Kader sangat antusias dengan pemutaran video ini. Kemudian dilanjukan dengan pesentasi materi oleh pelaksana pengabdian. Sebelum masuk materi ada pembagian Pretest dan dilanjutkan dengan postest diberikan sesudah dilakukan edukasi. Hasil analisis post test pada 40 kader menunjukkan ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai p value (0,0001) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis post test pada 40 kader

Variabel	Mean	SD	p Value	N
Pretest	61,50	26,55	0.0001	40
Postest	80,25	9,9		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan dari kader posyandu setelah edukasi dan sebelum edukasi.

Gambar 1. Kegiatan Pretest dan Postest

2. Sosialisasi PHBS

Sosialisasi kegiatan ini menjelaskan penerapan pola hidup sehat dan mengikuti protokol Kesehatan yang telah ditentukan oleh WHO. Dimana kita harus bisa menjaga Kesehatan tubuh, jangan sampai sistem imunnya kita akan dikalahkan oleh virus. Mengingat saat ini kita masih berada pada keadaan Covid- 19, oleh karena itu, kita sangat menaruh harapan besar kepada warga masyarakat desa agar tetap menggunakan masker, jaga jarak atau menerapkan social distancing, selalu membawa *hand sanitizer* ataupun selalu mencuci tangan. Bahkan kita meminta kepada warga masyarakat agar menyediakan tempat cuci tangan dimasing-masing rumah. Disamping menjelaskan tentang bagaimana bahayanya Virus Covid-19 ini bisa menyerang manusia. Jadi melalui kesempatan itu dijelaskan pula bagaimana cara menggunakan masker, bagaimana cara mencuci tangan yang benar, bahkan sampai pada cara menjaga pola makan yang sehat.

Tujuannya agar setelah mendengarkan materi ini, diharapkan kepada peserta sosialisasi terutama warga masyarakat desa Uteunkot agar bisa menerapkan pola PHBS dilingkungan masing-masing. Mengingat sekarang ini kita masih berada dimasa pandemi Covid-19. Dimana kita ketahui bersama bahwa virus Covid-19 ini sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat bahkan kita tidak bisa mengetahuinya

Dalam menerapkan pola PBHS, menghimbau kepada warga masyarakat agar bisa memperhatikan syarat-syarat dari PHBS itu sendiri. Agar kiranya dalam menerapkan pola PHBS tersebut warga masyarakat tidak akan salah. Karena mengingat PHBS ini tidak hanya satu jenis saja, akan tetapi lebih dari satu jenis. Oleh sebab itu kita meminta kepada warga masyarakat untuk memulai penerapan pola PHBS ini dari lingkungan keluarga/rumah masing-masing terlebih dahulu. Jenis-jenis PHBS diantaranya PHBS dirumah (lingkungan keluarga), sekolah, pasar, tempat umum, di mesjid, dan masih banyak tempat lainnya yang merupakan bagian daripada jenis-jenis PHBS itu sendiri.

Sampah yang menjadi masalah didesa juga diselesaikan dengan pmengajarkan pengelolaan sampah yang benar sehingga berdaya nilai ekonomis.

Gambar 2. Sosialisasi PHBS

3. Pembekalan Kader

Peran kader dan keluarga untuk PHBS sangatlah penting, karena tanpa adanya dukungan dan pengawasan dari kader dan keluarga maka program PHBS akan sulit dijalankan. Oleh karenanya dukungan yang diberikan oleh kader berupa tidak memberi dukungan kepada orang dalam bentuk apapun. Hal ini lah yang dijalankan oleh kader dan keluarga sehingga program PHBS bisa berjalan dengan baik.

Gambar 3. Pembekalan Kader

4. Penyerahan Bahan PHBS

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan tempat sampah, sabun cuci tangan dan masker kepada kader posyandu.

Gambar 4. Penyerahan Barang PHBS

5. Foto Bersama seluruh Peserta

Kegiatan Pengandian ini diakhiri dengan foto bersama peserta, kader sangat bersemangat karena kegiatan seperti ini diharapkan akan terus ada, sehingga juga menjadi semangat tersendiri pada kader-kader tersebut.

Gambar 5. Foto Bersama Kader

Pengaruh yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman kader mengenai faktor risiko Covid-19 dan pencegahannya.

a. Telah meningkatnya pengetahuan kader terhadap pentingnya PHBS sebagai penyebab terjadinya penyakit covid-19 dengan melakukan ujian pre test dan post test pada saat dilakukan sosialisasi
b. Telah meningkatnya keterampilan kader untuk dapat memotivasi masyarakat yang lain dalam menjalankan PHBS. Diukur dengan uji coba menjadi trainer sehari.
c. Telah terbentuknya tim desa tangguh covid.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini maka dapat simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melalui program pengabdian ini, pengetahuan kader dapat meningkat tentang PHBS dan pencegahan penyakit covid
2. Melalui program pengabdian ini keterampilan kader dapat meningkat tentang melakukan gerakan cuci tangan dan pengelolaan sampah yang benar
3. Melalui program pengadian ini telah terbentuk PHBS untuk desa tangguh covid-19

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dirjen Dikti. (2010). *Pedoman beban kerja dosen dan evaluasi pelaksanaan tridharma* Anisa Irma. 2018. PHBS. https://irmaanisaa.blogspot.com/2018/12/makalah-phbs.html,

[2] Anugrah Rivaldi. 2019. Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS Di Sekolah Dasar. http://koranbogor.com/berita/hukum/pentingnya- perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah-dasar/.

[3] Bai Y, Yao L, Wei T, Tian F, Jin D-Y, Chen L, et al.(2020).,Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. JAMA; published online February 21. DOI: 10.1001/jama.2020.2565

[4] Fang L, Karakiulakis G, Roth M. (2020),. Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? Lancet Respir Med; published online March 11. DOI: 10.1016/S2213-2600(20)30116-8.

[5] https://www.enervon.co.id/article/1102/pandemi-covid-19-pertahankan-pola-hidup-bersih-dan-sehat-sebagai-new-normal/.

[6] https://rsupsoeradji.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs/.

[7] Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA, et al.(2020) The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. Nat Microbiol; published online March 2. DOI: 10.1038/s41564-020-0695-z

[8] Han Y, Yang H. (2020),. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. J Med Virol; published online March 6. DOI: 10.1002/ jmv.25749

[9] Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. (2020),.Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. Lancet. 2020;395(10223):497-506.infeksiemerging.kemkes.go.id

[10] Hidayat Taufik. 2017. Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=8599&catid=2&.

[11] Nora M, Harvina S. 2020. Kesiapan, edukasi dan pendampingan praktek cuci tangan 6 langkah menurut who guna menghadapi pandemi coronavirus pada siswa sd diana lhokseumawe. Jurnal Vokasi:Vol. 5 No. I (2020) 64-68 file:///C:/Users/lenovo/AppData/Local/Temp/2060-5186-1-PB.pdf

[12] Lestari Raka. 2020. Pentingnya Mempertahankan Pola Hidup Bersih Sehat Setelah Pandemi. https://www.medcom.id/rona/kesehatan/GbmYPr4b- pentingnya-mempertahankan-pola-hidup-bersih-sehat-setelah-pandemi.

[13] Rizka S, Juwi P. 2020. Edukasi adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan covid-19 di panti asuhan muhammadiyah kota lhokseumawe.Jurnal Vokasi:Vol. 5 No. I (2020) 21-24 file:///C:/Users/lenovo/AppData/Local/Temp/2059-5185-1-PB.pdf

[14] Wati Ambar Puput Dwi Cahya, Ridlo Ilham Akhsanu. 2020. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 1 (2020) 47-58 doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58. ©2020. Jurnal

[15] Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education. Open Access under CC BY-NC-SA License. Received: 23- 10-2018, Accepted: 31-12-2018, Published Online: 31-03-2020.

[16] Wang J, Zhou M, Liu F.,(2020).,Exploring the reasons for healthcare workers infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China. J Hosp Infect; published online March 5. DOI: 10.1016/j.jhin.2020.03.002.

[17] Wang Z, Qiang W, Ke H. (2020)., A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technologi Press.China; .

[18] World Health Organization. (2007). WHO Global Report on Falls Prevention in Older Age. Perancis

[19] World Health Organization. (2015). World Report on Ageing and Health.
[20] World Health Organization. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54 [Internet]. WHO; (2020)., [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: https://www.who.int/ docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314- sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2.
[21] Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al.,(2020).A Novel Coronavirus from Pateents with Pneumonia in China, 2019. N Engl J Med. 2020;382(8):727-33
[22] Galanouli, D., Murphy, C., & Gardner, J. (2004). Teachers' perceptions of the effectiveness of ICT-competence training. *Computers and Education*, *43*(1-2 SPEC ISS.), 63–79. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2003.12.005
[23] Ibrahim, R., Boerhannoeddin, A., & Bakare, K. K. (2017). The effect of soft skills and training methodology on employee performance. *European Journal of Training and Development*, *41*(4), 388–406.
[24] Jogiyanto, H. . (2005). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Penerbit Andi.
[25] Ludwikowska, K. (2018). The effectiveness of training needs analysis and its relation to employee efficiency. *Zeszyty Naukowe Politechniki Poznańskiej Organizacja i Zarządzanie*, *77*(77), 179–193. https://doi.org/10.21008/j.0239-9415.2018.077.11
[26] Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
[27] Perpres RI. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 TAHUN 2009 Tentang Dosen*. http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/PP 37 Tahun 2009 DOSEN.pdf
[28] Putra, W. G. A. E., Widarsa, T., & Astuti, P. A. S. (2016). *Modul manajemen data dan statistika dasar*. FK Universitas Udayana.
[29] Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
[30] Syah Putra, A., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., Iskandar, J., Hutagalung, D., & Cahyono, Y. (2020). Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Learning. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, *3*(3), 27–36. www.ijsmsjournal.org
[31] Usman, N. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Mutiara Ilmu.
[32] Wasmana. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Stkip Siliwangi Bandung.